**IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN DI PONDOK PESANTREN
ASSHOLACH KEJERON PASURUAN**

Fikri Maulana Nurdiansyah

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
fikri.18067@mhs.unesa.ac.id

Citra Fitri Kholidya

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
citrakholidya@unesa.ac.id

Abstrak

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia. Pesantren atau Pondok Pesantren adalah lembaga tradisional Islam yang dimana orientasi pendidikannya bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam (*tafaqquh fiddin*). Dalam pembangunan pendidikan pondok pesantren tidak terlepas dari adanya kurikulum yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan serta berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan Pondok Pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perumusan tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar serta untuk menganalisis model, konsep dan pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren Assholach. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Assholach, penelitian menggunakan metode penelitian wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, pengurus/pembimbing serta santri, observasi meliputi kegiatan pembelajaran di pondok pesantren, dan studi dokumentasi. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian menggunakan *triangulasi* sumber data dan *triangulasi* teknik.

Secara rinci hasil penelitian membuktikan bahwa; *pertama*, tujuan dari kurikulum Pondok Pesantren Assholach adalah untuk mencetak santri yang berakhlaqul karimah dan mumpuni dalam bidang keilmuan agama islam; *kedua*, bahan ajar yang digunakan berbasis kitab kuning serta bahan ajar al-qur'an; *ketiga*, metode pembelajaran yang digunakan meliputi sorogan, bandongan serta metode pembelajaran al-qur'an yanbu'a; *keempat*, evaluasi hasil belajar menggunakan tes lisan berupa setoran dan munaqosah; *kelima*, model kurikulum Pondok Pesantren Assholach adalah model kurikulum teknologis dan bertipologi pondok pesantren salafiyah.

Kata Kunci: Implementasi kurikulum, kurikulum, pondok pesantren.

Abstract

Pesantren is one of the Islamic educational institutions which is a subculture of Indonesian society. Islamic boarding schools or Islamic boarding schools are traditional Islamic institutions whose educational orientation aims to understand, appreciate and practice the teachings of the Islamic religion (tafaqquh fiddin). The development of Islamic boarding school education cannot be separated from the existence of a curriculum that is used as a reference in the implementation of education and plays an active role in achieving the educational goals of Islamic Boarding Schools.

This study aims to describe the process of formulating goals, teaching materials, learning methods and evaluating learning outcomes as well as to analyze models, concepts and implementation of the Assholach Islamic Boarding School curriculum. This research uses descriptive qualitative method. To find out the implementation of the curriculum at the Assholach Islamic Boarding School, the research used interview

research methods with boarding school caregivers, administrators/supervisors and students, observations included learning activities in Islamic boarding schools, and documentation studies. Meanwhile, the validity of the data in the study used triangulation of data sources and triangulation of techniques.

In detail the research results prove that; first, the purpose of the Assholach Islamic Boarding School curriculum is to produce students who have good morals and are qualified in the field of Islamic religious scholarship; second, the teaching materials used are based on the yellow book and al-qur'an teaching materials; third, the learning methods used include sorogan, bandongan and al-qur'an yanbu'a learning methods; fourth, evaluation of learning outcomes using oral tests in the form of deposits and munaqosah; Fifth, the Assholach Islamic Boarding School curriculum model is a technological curriculum model and has the typology of Salafiyah Islamic Boarding School.

Keywords: Evaluation of curriculum, curriculum, Islamic boarding schools.

PENDAHULUAN

Pesantren atau Pondok Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang sangat umum di Indonesia. Hingga saat ini Pondok Pesantren di Indonesia hampir mencapai 27.000. Pondok Pesantren memainkan peran dalam pengembangan pengembangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat muslim. Secara sekilas, perkembangan Pondok Pesantren berupaya merespon dan menjawab arus modernisasi dengan cara mendirikan lembaga-lembaga formal untuk mengikuti tuntutan zaman dengan perubahan yang secara cepat baik dalam bidang pendidikan, sosial, kebudayaan serta khususnya teknologi. Dan ada pula sebagian Pondok Pesantren yang masih mempertahankan ciri khas dan karakteristik kepesantrenan yang asli sebagai institusi pendidikan Islam yang *tafaqquh fiddin* (pendalaman ilmu agama) yang dimana berfokus dalam penguasaan kitab-kitab kuning. Ki Hajar Dewantoro sebagai Bapak Pendidikan Nasional dan Dr. Soetomo tokoh pendiri Budi Oetomo pernah memiliki tujuan untuk mencontoh pola pendidikan pesantren lalu diterapkan pada pola pendidikan nasional. Menurut mereka, Pesantren merupakan kiblat budaya pendidikan Indonesia yang memiliki karakter kuat dan perlu dikembangkan.

Undang-undang No.18 Tahun 2019 yang mengatur Pondok Pesantren menyebutkan bahwa Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lembaga pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila kurikulum yang digunakan sudah mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan komponen yang sangat

penting dalam terselenggaranya suatu proses penyelenggaraan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 18 ayat 2 tentang Pesantren, Kurikulum Pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh Pesantren dengan berbasis Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin. Kurikulum menjadi substansi utama dalam pengembangan pendidikan dan sebagai hal mendasar dalam konsep perubahan pola pendidikan.

Layaknya institusi pendidikan pada umumnya, yang mana Pondok Pesantren memiliki kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Tidak jauh berbeda dengan komponen kurikulum pendidikan formal, kurikulum Pondok Pesantren juga termuat komponen tujuan, bahan ajar/sumber belajar, metode pembelajaran dan evaluasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Lahmi,dkk (2020) bahwa Pondok Pesantren memiliki karakteristik, keistimewaan dan keunikan tersendiri. Dimana kurikulum utama Pondok Pesantren ialah kurikulum yang disusun sendiri oleh pihak Pondok Pesantren. Sedangkan Menteri Agama mencetuskan keputusan melalui Keputusan Menteri Agama No.183 Tahun 2019, bahwasanya kurikulum keislaman terbatas pada mata pelajaran *Fiqih, Al-Qura'an dan Hadist, Akidah Akhlak serta Bahasa Arab*.

Mashudi (2006) menuturkan bahwa kurikulum pondok pesantren hanya berorientasikan untuk pembelajaran agama Islam serta orientasi kurikulum pondok pesantren lebih dikhususkan dan difokuskan untuk ukhrowi. Hirzin (1988 dalam Purnomo, 2017:116) menambahkan bahwa istilah kurikulum tidak dikenal dalam pola pendidikan di Pondok Pesantren. Walaupun dalam pesantren tidak mengenal istilah kurikulum akan tetapi, secara substansial pola pendidikan di pesantren sudah menunjukkan bahwa komponen kurikulum mulai dari tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran dan evaluasi

sudah dilakukan. Program pembelajaran pondok pesantren sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan kurikulum yang diterapkan sehingga program akan memberikan keluaran sesuai tujuan yang diharapkan. Salah satu Pondok Pesantren yang seperti itu adalah Pondok Pesantren Assholach Kejeron Pasuruan.

Konsep, model dan implementasi kurikulum yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Assholach Kejeron Pasuruan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, menjadi salah satu pusat perhatian yang menarik untuk diteliti secara ilmiah. Walaupun secara umum banyak kajian mengenai konsep, model dan implementasi kurikulum Pondok Pesantren, akan tetapi secara teoritik dan universal belum ada mengenai kajian baku dan spesifik mengenai kurikulum Pondok Pesantren. Hingga saat ini gagasan mengenai kurikulum Pondok Pesantren masih banyak persepsi tersendiri di berbagai karya ilmiah yang berbeda yang di tulis oleh orang yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Assholach Kejeron ditinjau dari semua komponen yang menyusun sebuah kurikulum. Sesuai dengan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah; *pertama*, untuk menganalisis dan menemukan model, konsep kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Assholach Kejeron Pasuruan; *kedua*, menganalisis dan menemukan konsep pengorganisasian kurikulum; *ketiga*, untuk mengetahui implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Assholach Kejeron terkhusus pada sistematika pemilihan komponen kurikulum berupa tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran serta evaluasi hasil belajar; *keempat*, untuk menyediakan informasi mengenai pelaksanaan kurikulum, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan atau peningkatan kurikulum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model penelitian studi kasus. Dasar penggunaan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural setting (Sugiyono, 2009:8). Dasar lain penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk : (1) Memahami fenomena tentang objek penelitian yaitu tentang kurikulum yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Assholach Kejeron Pasuruan. Serta memahami fenomena tentang subyek penelitian tentang pandangan, persepsi, serta pemikiran pengasuh, pengurus, ustadz dan santri Pondok Pesantren Assholach Kejeron Pasuruan yang seluruhnya berkaitan dengan konsep kurikulum yang diterapkan (2) menganalisis secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa sehingga tergambar sebuah pola mengenai komponen kurikulum di Pondok Pesantren Assholach Kejeron.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama yaitu: Pengasuh pondok pesantren, pengurus/pembimbing, dan santri. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sedang dilakukan atau sumber yang sudah ada seperti: proses pembelajaran, visi misi pondok pesantren, jadwal pembelajaran kitab kuning atau jadwal pembelajaran Al-Qur'an.

Agar penelitian valid serta dapat dipercaya, maka diperlukan data pendukung dalam penelitian tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan pengasuh pondok pesantren , pengurus/pembimbing serta santri melalui tanya jawab lisan, observasi meliputi kegiatan pembelajaran di pondok pesantren, dan studi dokumentasi.

Tabel 1.1 Kisi-kisi penelitian

NO	Komponen Penelitian	Kisi-Kisi Penelitian	Keterangan
1.	Profil Pondok Pesantren Assholach	Aspek yang diteliti	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang pendirian Pondok Pesantren b. Tujuan pendirian Pondok Pesantren c. Jenis Pondok Pesantren d. Sasaran santri atau siswa Pondok Pesantren e. Output lulusan Pondok Pesantren
		Sumber data	Pengasuh Pondok Pesantren
		Teknik Pengumpulan Data	Wawancara

2.	Kurikulum Pondok Pesantren Assholach	Aspek yang diteliti	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis kurikulum yang digunakan b. Landasan dasar kurikulum c. Proses perencanaan kurikulum d. Proses perancangan kurikulum e. Proses pelaksanaan kurikulum f. Evaluasi kurikulum g. Manajemen dan pengorganisasian kurikulum
		Sumber data	Pengasuh Pondok Pesantren, dan Ustadz
		Teknik pengumpulan data	Wawancara dan Observasi
3.	Tujuan kurikulum Pondok Pesantren	Aspek yang diteliti	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan umum kurikulum b. Tujuan khusus kurikulum c. Tujuan instruksional kurikulum d. Proses perumusan tujuan e. Latar belakang perumusan tujuan
		Sumber data	Pengasuh
		Teknik Pengumpulan data	Wawancara
4.	Bahan ajar	Aspek yang diteliti	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses penentuan bahan ajar b. Pemilihan bahan ajar berdasarkan

			<ul style="list-style-type: none"> bidang dan tingkatan c. Pengelolaan bahan ajar d. Tingkatan penggunaan bahan ajar
		Sumber data	Pengasuh, Pengurus, Ustadz dan Santri.
		Teknik pengumpulan data	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
5.	Metode Pembelajaran	Aspek yang diteliti	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses penentuan metode pembelajaran b. Pelibatan unsur dalam penentuan metode pembelajaran c. Strategi pembelajaran d. Model pendekatan pembelajaran e. Pengaturan metode pembelajaran f. Pengelolaan kelas
		Sumber data	Pengasuh, Pengurus, Ustadz dan Santri
		Teknik pengumpulan data	Wawancara, Observasi, Studi dokumentasi.
6.	Evaluasi hasil belajar	Aspek yang diteliti	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses evaluasi b. Jenis evaluasi c. Sistem evaluasi d. Pelaksanaan evaluasi
		Sumber data	Pengasuh, pengurus, ustadz dan santri.
		Teknik pengumpulan data	Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi

		mpulan data	
--	--	-------------	--

Analisis data merupakan proses atau tahap penyusunan secara ilmiah data yang diperoleh dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan di lapangan atau tempat penelitian yang bertujuan ketika ada data yang salah atau kurang jelas bisa ditanyakan langsung kepada *key informan* nya. Adapun teknik pengumpulan data yang bisa diuraikan adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi* sumber dan teknik, dengan meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh; kecukupan referensial, teknik pengujian keabsahan data dengan cara melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara dan kamera foto. Teknik analisis data sebagai upaya mencari, mengumpulkan dan menata secara sistematis hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi melalui *memo* untuk meningkatkan dan memberi penjelasan peneliti tentang pelaksanaan kurikulum pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Kurikulum

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia peserta didik sebagaimana yang disebutkan dalam butir Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Hal tersebut menjadi tujuan secara nasional yang digunakan dalam Pondok Pesantren Assholach. Dalam perumusan tujuan ini pengasuh pondok pesantren perlu memperhatikan aspek yang mengandung tujuan secara konstitusional atau secara nasional, tujuan institusional, dan tujuan instruksional. Aspek-aspek tersebut dapat dijadikan acuan serta tujuan kurikulum diibaratkan akan tetap sebagai pedoman, pengontrolan dan pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren.

Komponen yang paling utama dalam sebuah kurikulum yaitu tujuan kurikulum. Adapun tujuan kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren adalah mencetak santri atau generasi yang memiliki akhlaqul karimah serta mumpuni dalam bidang agama dan ilmu umum serta keterampilan.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan Gus Lutfil Hakim, S.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Assholach, mengatakan bahwa tujuan Pondok Pesantren Assholach berfokus pada pembentukan *akhlaqul karimah* santri, penguatan dan penguasaan keilmuan pesantren, serta ilmu Al-qur'an.

Secara spesifik tujuan Pondok Pesantren Assholach adalah sebagai berikut:

1) Akhlak

Salah satu tujuan terpenting di Pondok Pesantren Assholach yaitu santri memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua, guru, masyarakat, dan orang lain. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan meliputi religius, jujur, dapat dipercaya, bersih, disiplin, bertanggung jawab, berjiwa leadership, peka, dan aktif beramal shaleh.

2) Keilmuan Pesantren

Salah satu tujuan penting dalam pondok pesantren yaitu dimana santri memperoleh ilmu atau materi agama atau materi yang khas dengan pesantren. Serta ilmu-ilmu yang bisa digunakan ketika terjun di masyarakat.

3) Ilmu Al-quran

Tujuan ini ditujukan agar semua santri bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku baik kaidah tajwid dan tahsin melalui metode pembelajaran Al-Qur'an Yanbua. Tujuan ini menargetkan santri untuk tetap istiqomah dalam membaca al-quran serta bisa mengkhatakamkan Al-Quran minimal 1 kali dalam satu bulan serta santri juga bisa mendapat legalitas kelulusan melalui sertifikat syahadah.

Menurut Rusdi (2017:11), tujuan kurikulum diklasifikasikan kepada tiga macam yaitu aims (tujuan pendidikan nasional) yang menjadi tujuan ideal pendidikan bangsa indonesia, goals (tujuan institusional) yaitu sasaran pendidikan suatu lembaga dan objectives (tujuan instruksional) yaitu target yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran yang terdiri atas tujuan instruksional umum dan khusus.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Assholach sebagai berikut : “ *Adapun tujuan konstitusional Pondok Pesantren Assholach mengikuti amanat tujuan pendidikan nasional yaitu, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara institusional atau kelembagaan, Pondok Pesantren Assholach bertujuan mendidik dan membekali santri untuk memiliki akhlak yang baik, menguasai ilmu kepesantrenan, dan mampu menguasai ilmu Al-Qur'an.*”

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa tujuan kurikulum yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Assholach sudah sesuai dengan prinsip tujuan kurikulum yang berisi tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, serta tujuan instruksional. Dimana tujuan

kurikulum Pondok Pesantren Assholach sesuai dengan visi yang di terapkan oleh Pondok Pesantren Assholach itu sendiri serta tujuan kurikulum sudah sejalan dengan panca jiwa pesantren. Panca jiwa pesantren sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga tujuan kurikulum yang diterapkan merupakan perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Pengasuh Pondok Pesantren Assholach, temuan juga membuktikan bahwa proses perumusan tujuan dirumuskan oleh pendiri pondok pesantren dan dijaga nilai-nilainya hingga sekarang walaupun pengasuh pondok pesantren terjadi masa pergantian.

Bahan ajar

Pemilihan bahan ajar yang digunakan di pondok pesantren didesain untuk mencapai tujuan kurikulum. Komponen bahan ajar harus dikembangkan untuk mencapai tujuan kurikulum dan pemilihan bahan ajar harus sangat fungsional. Dalam proses pemilihan bahan ajar, pengasuh yang merumuskannya. Karena memang pengasuh berperan penting dalam proses berjalannya kurikulum di pondok pesantren. Akan tetapi dalam pengelolaan bahan ajar serta pengelolaan kelas dilakukan oleh pengurus atau pembimbing. Bahan ajar yang diajarkan meliputi kitab: tauhid, tafsir, fiqih, hadist, alat (nahwu dan shorof) serta Al-qur'an. Dalam pelaksanaannya bahan ajar yang digunakan dibagi kedalam beberapa tingkatan. Jadi ada tingkat awal, menengah, dan lanjutan. Serta ada bahan ajar yang digunakan secara universal, dalam artian seluruh santri mempelajari bahan ajar atau kitab tersebut.

Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap kegiatan efektif di Pondok Pesantren Assolach, terdapat pengorganisasian kelas berupa kegiatan belajar-mengajar dibagi sesuai tingkatan dengan guru yang berbeda pula.

Pengasuh Pondok Pesantren Assholach melalui proses wawancara menuturkan bahwa : *"Bahan ajar yang kami gunakan sama dengan Pondok Pesantren lainnya baik itu ilmu fiqih, ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu bermasyarakat. Dan khususnya Pondok Pesantren Assholach memiliki bahan ajar yang dibuat sendiri yaitu Kitab Irsyadul Murid. Kitab tersebut didesain khusus untuk santri Pondok Pesantren Assholach. Beda bahan ajar, juga beda kelas. Jadi tidak semua bahan ajar yang digunakan sama. Ada tingkatan-tingkatan tersendiri."*

Senada dengan pernyataan Gus Lutfil Hakim, S.Pd.I, Ustadz Azkiyak selaku Pengurus dan Ustadz menyatakan melalui proses wawancara yang dilakukan, bahwa untuk bahan ajar yang digunakan diklasifikasikan berdasarkan strata kelas di Madrasah Diniyah dan lama waktu bermukim di Pondok Pesantren.

Dari hasil wawancara lain, Ahmad Baihaqi salah satu santri lama Pondok Pesantren Assholach mengatakan : *" Untuk bahan ajar atau kitab yang digunakan tergantung pembagian kelas yang telah di atur oleh Pengasuh, Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Assholach. Untuk santri baru atau santri yang Madrasah Diniyahnya kelas 1-3 ula, masuk dalam tingkat pemula. Untuk tingkat menengah yakni santri yang dalam pendidikan Madrasah Dinyah berada di kelas 4-6 ula. Untuk tingkat atas yakni santri yang sudah lama bermukim di Pondok Pesantren Assholach dan sudah berpendidikan Madrasah Diniyah wustho ataupun Aliyah. Dan yang terakhir ada bahan ajar atau kitab yang digunakan oleh semua santri, klasifikasi tersebut masuk dalam tingkat umum."*

Secara rinci berikut bahan ajar yang digunakan di Pondok Pesantren Assholach dan tingkatannya.

1) Tingkat pemula

Tingkat pemula adalah santri yang merupakan santri baru atau santri yang kelas diniyahnya berada di kelas 1-3 ula. Untuk kitab yang digunakan adalah kitab *irsyadul khos dan kitab yanbu'a*,

2) Tingkat menengah

Tingkat menengah adalah santri yang kelas diniyahnya berada di kelas 4-6 ula. Untuk kitab yang dipelajari yaitu kitab *ajrumiyyah, shorrof, ta'limul muta'alim, tafsir yasin, dan mabadiul fiqih*.

3) Tingkat atas

Tingkat atas adalah santri yang dimana sekolah diniyahnya kelas 1-3 wustho. Untuk kitab yang dipelajari yaitu kitab *fathul qorib, uqudullujain, alfiyah ibnu malik, imrithi, ibnu aqil, targhib wa tarhib, dan risalatul muawanah*

4) Umum

Tingkat umum adalah seluruh santri, dimana semua santri mempelajari kitab yang sama. Antara lain kitab *sullamuttaufiq, wasiatul mushtofa, simtud duror, maulid diba' dan manakib burhan*.

Pemilihan bahan ajar di Pondok Pesantren Assholach, tetap mengindahkan prinsip kontinuitas pada kasusnya pelajaran yang sudah diajarkan pada tingkat yang lebih rendah tidak diajarkan lagi pada kelas yang lebih tinggi, ini ditemukan pada kitab yang dipergunakan sama penentuan tingkatannya.

Salah satu muatan/isi kurikulum adalah sumber belajar atau bahan ajar. Masykur (2019:30) menegaskan bahwa tataran implementasi materi tersebut harus disajikan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik dan berjenjang, sehingga materi tersebut secara bertahap dikuasai, dipahami dan diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Sumber belajar atau bahan ajar adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan tujuan pendidikan dan kualitas kurikulum.

Sumber belajar yang digunakan pesantren berbasis kitab kuning. Kitab kuning merupakan komponen penting dalam pesantren, kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi nilai universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan (Abdullah, 2016: 233). Isi kitab kuning berbahasa Arab dan sebagian besar kitab ini tidak berharokat atau tanpa ada tanda bacanya (Maulida, Atmaja, dan Bain, 2017: 32).

Berdasarkan dari teori Masykur (2019:30) mengenai pemilihan bahan ajar, Pondok Pesantren Assholach telah melaksanakannya dengan baik dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingkatan tingkatan dalam penggunaan bahan ajar dan prinsip kontinuitas diterapkan sehingga dalam pemahamannya santri terus meningkat dan berkembang. Serta berdasarkan temuan, untuk bahan ajar yang digunakan di Pondok Pesantren Assholach lebih banyak mengandalkan bahan ajar yang dilakukan dan digunakan di sekolah madrasah diniyah.

Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang disusun dan yang digunakan merupakan jantung dari kurikulum. Proses pemilihan metode pembelajaran harus sesuai sehingga bahan ajar yang disusun serta tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. Dalam proses pemilihan metode pembelajaran akan melibatkan banyak unsur baik pengasuh, pengurus/pembimbing, santri, strategi pembelajaran, pendekatan, pengaturan dan pengelolaan kelas, dan lain-lain. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara dan cara pendidik dalam menyajikan bahan ajar kepada santri agar terjadi suatu proses pembelajaran pada santri untuk mencapai tujuan kurikulum. Metode yang digunakan dalam kurikulum pesantren tidak beda dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh seluruh pondok pesantren dan metode yang digunakan harus juga dapat menstimulasi santri dalam memahami materi. Menurut Dian Nafi', dkk (2007:66) bahwa metode pengajaran adalah membicarakan cara-cara bagaimana para guru memudahkan santri memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan dalam diri santri dan menerapkannya dalam kehidupan.

Pondok Pesantren Assholach merupakan Pondok Pesantren Salafiah. Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan juga berciri khas pondok pesantren salafiah pada umumnya. Dalam prosesnya, metode pembelajaran yang digunakan juga ditentukan berdasarkan bahan ajar, pendekatan, strategi dan pengaturan atau pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan menurut penjelasan Pengasuh Pondok Pesantren, bahwa metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren mengikuti jenis bahan ajar yang digunakan, karakteristik santri dan gaya belajar santri. Dan metode pembelajaran yang digunakan sama dengan Pondok Pesantren pada umumnya, yakni bandongan, sorogan, bahtsul masail, hafalan. Khusus pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assholach menggunakan metode Yanbu'a.

Ustadz Mu'allim sebagai salah satu Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Assholach menuturkan bahwa : *"Untuk metode pembelajarannya kita menyesuaikan jenis kitab dan karakteristik santri. Jadi kita tidak bisa langsung memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran dalam penyampaian materi kitab. Itu dilakukan agar santri bisa mudah mengerti materi yang disampaikan."*

Menurut observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan, dalam pelaksanaannya terdapat kelompok-kelompok kelas dengan jenis kitab yang berbeda pula. Dan tempat kegiatan belajar mengajar terpisah. Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda, ditentukan oleh tingkat-tingkatan, jenis kitab dan karakteristik santri.

Secara rinci metode pembelajaran yang digunakan dijelaskan sebagai berikut.

1) Metode bandongan

Metode pembelajaran bandongan digunakan untuk kitab, antara lain kitab *ta'limul muta'allim, fathul qorib, sullamuttaufiq, ibnu aqil, tafsir yasin, targhib wa tarhib, risalatul muawanah, mabadiul fiqih, uqud al-lujain, wasiatul mushtofa, al-ajrumiyyah.*

2) Metode sorogan

Metode pembelajaran sorogan digunakan untuk pembelajaran kitab kuning *shorrof, mukhtarol hadist, alfiyah ibnu malik, dan imrithi.*

3) Metode musyawarah/bahtsul masail

Metode pembelajaran ini digunakan untuk kitab *fathul qorib.*

4) Metode hafalan

Metode pembelajaran hafalan digunakan untuk kitab kuning *irsyadul khos, shorrof, mukhtarol hadist, alfiyah ibnu malik, imrithi.*

5) Metode yanbu'a

Metode pembelajaran yanbu'a digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an.

Strategi pembelajaran atau metode pembelajaran menurut Masykur (2019:36) merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi supaya para peserta didik lebih cepat memahami terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga suasana kelas kondusif, hidup, gembira dan menyenangkan. dalam dunia pendidikan banyak istilah

yang digunakan dalam menentukan cara penyampaian materi, seperti istilah metode, teknik, pendekatan, model dan strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya, mayoritas pondok pesantren menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti sorogan, bandongan, musyawarah, dan hafalan. Sorogan berasal dari kata sorog yang artinya maju, jadi dengan metode ini santri menghadap ustadz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipelajari (Handayani, 2018:105). Bandongan atau terkadang disebut wetonan merupakan metode kajian kitab kuning yang diikuti oleh banyak santri secara bersamaan dengan duduk mengelilingi kiai yang sedang membaca kitab (Chairi, 2019:77). Rohman (2017:196) berpendapat bahwa kegiatan musyawarah dapat meningkatkan kemampuan analisis hukum Islam dan memecahkan masalah di dalamnya. Dhafier (1982) dalam Syafe'i (2017: 88) juga berpendapat bahwa metode pembelajaran di pesantren tradisional seperti musyawarah dapat melatih dan menguji kematangan mental santri, agar kelak kemudian menjadi orang yang tangguh dalam beragama atau bahkan menjadi ulama. Sedangkan Ma'arif dan Rochmah (2018: 124) berpendapat bahwa target hafalan menjadi tradisi pesantren tradisional karena dapat menjadi pengontrol capaian belajar santri dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar santri.

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah disebutkan mengenai metode pembelajaran, Pondok Pesantren Assholach telah menentukan dan menggunakan metode pembelajaran yang sangat baik serta karakteristik pondok pesantren salafiah masih melekat sangat kental ketika melihat proses metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Assholach.

Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan tahap penting yang akan memberikan informasi pelaksanaan kurikulum, keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Assholach. Dimana evaluasi hasil belajar sebagai tolok ukur dalam melihat sejauh mana perkembangan dan peningkatan santri dalam mempelajari ilmu yang telah diberikan. Pada umumnya, proses evaluasi hasil belajar di Pondok Pesantren Salafiah yaitu dengan ditandainya santri yang mengalami peningkatan dalam penguasaan bahan ajar. Begitu pula di Pondok Pesantren Assholach, dimana evaluasi hasil belajar juga tidak berbeda dalam evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pondok salafiah lainnya. Di Pondok Pesantren Assholach sendiri menggunakan sistem evaluasi hasil belajar dengan cara setoran kepada pengasuh/pembimbing, tes individual dihadapan santri yang lain serta diawasi pengasuh. Ketika santri dinilai

sudah mampu menguasai bahan ajar/kitab yang telah dipelajari maka santri bisa berpindah kitab atau golongan dalam belajar. Dan sebaliknya jika santri dinilai belum mampu menguasai bahan ajar, maka santri harus mengulangi bahan ajar/kitab tersebut. Melalui evaluasi hasil belajar, nilai dan arti kurikulum dapat ditentukan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum. Apakah kurikulum yang dilaksanakan sudah mengarah pada tujuan kurikulum. Serta pada bagian mana yang terdapat kekurangan dan harus disempurnakan dan juga bagian mana yang harus ditingkatkan. Sistem penilaian yang digunakan pesantren pada umumnya masih sederhana. Pembelajaran di pesantren tradisional belum melakukan sistem formal seperti di sekolah umum. Sidhiq (2016: 21) berpendapat, bahwa di pesantren salafi yang masih menganut pola tradisional tidak memprogramkan sistem penilaian formal yang semacam itu.

Gus Lutfil Hakim, S.Pd.I. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Assholach menyatakan melalui wawancara bahwa evaluasi hasil belajar yang digunakan adalah evaluasi formatif. Ini dilakukan untuk mengontrol sejauh mana pemahaman yang didapat melalui santri. Senada dengan yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Assholach, Ustadz Sidin Muzakki selaku Ustadz menuturkan bahwa : *"Evaluasi terhadap hasil belajar santri dilakukan melalui setoran secara langsung dan lisan. Baik itu didepan khalayak santri lain ataupun di dalam pembagian-pembagian kelas"*.

Adapun secara rinci, proses evaluasi hasil belajar yang digunakan di Pondok Pesantren Assholach sebagai berikut.

1) Setoran umum

Setoran umum adalah istilah evaluasi hasil belajar santri yang dimana dalam prosesnya santri melakukan setoran berupa hasil belajar yang diperoleh dihadapan seluruh santri serta diawasi oleh pengasuh. Evaluasi hasil belajar ini digunakan untuk mengevaluasi kitab yang dipelajari berupa kitab *irsyadul khos, hadist, shorrof, imrithi, alfiyah ibnu malik*. Dan berlaku untuk santri yang berada pada tingkat menengah dan tingkat atas.

2) Setoran individual

Setoran individual dalam prosesnya hampir sama dengan setoran umum, akan tetapi yang membedakan evaluasi jenis ini dilakukan kepada pembimbing dan tidak dilakukan dihadapan umum. Hanya dilakukan dihadapan kelompok. Evaluasi hasil belajar ini berlaku untuk santri tingkat pemula.

3) Munaqosah

Munaqosah merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman santri dalam pembelajaran Al-qur'an.

Evaluasi menurut Masykur (2019:40) adalah bagian yang tak terpisahkan di dalam pengembangan suatu kurikulum, pada level makro evaluasi dapat dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan kegiatan pendidikan, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan. Secara mikro evaluasi diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat perubahan perilaku peserta didik, baik menyangkut kemampuan pengetahuan maupun sikap serta keterampilannya. Hasil dari kegiatan evaluasi ini dapat dijadikan sebagai umpan balik (feedback) untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pengembangan pendidikan. Pada akhirnya hasil evaluasi ini dapat berperan sebagai masukan bagi penentu pengambilan keputusan pendidikan.

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah dikemukakan mengenai evaluasi hasil belajar, bahwasanya Pondok Pesantren Assholach yang bertipologi pesantren salafi masih menerapkan evaluasi dengan pola tradisional yang artinya tidak menganut pola evaluasi yang sangat formal. Serta dalam pelaksanaannya sudah sangat baik dan sistematis. Serta tujuan evaluasi hasil belajar yang digunakan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan santri. Disisi lain juga digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan bahan ajar dan metode pembelajaran yang digunakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pondok Pesantren Assholach merupakan pondok pesantren yang bertipologi pondok pesantren *salafiyah*, sehingga kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sesuai dengan arahan, rancangan dan aturan kyai atau pengasuh. Dimana proses penentuan komponen kurikulum berupa tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran serta evaluasi hasil belajar masih ditentukan oleh pengasuh atau kyai serta tidak adanya dokumen kurikulum yang tertulis seperti pada lembaga pendidikan formal umumnya. Dan juga dalam proses penentuan metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar masih melibatkan pengurus pondok pesantren yang juga sebagai pembimbing santri dalam belajar ilmu agama. Adapun secara rinci; *pertama*, tujuan kurikulum merupakan interpretasi dari tujuan pondok pesantren serta tujuan yang dirumuskan sudah mengandung tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional dari Pondok Pesantren Assholach, dan tujuan intruksional dalam pembelajaran; *kedua*, bahan ajar yang digunakan di Pondok Pesantren Assholach yang

merupakan lembaga pendidikan non-formal hanya menjadikan kitab kuning atau kitab-kitab klasik dan Al-qur'an. Pemilihan dan penggunaan bahan ajar di tentukan berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada pengelolaan kelas yang dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat atas; *ketiga*, metode pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Assholach dan mayoritas sama dengan pondok pesantren salafi lainnya; *keempat*, evaluasi hasil belajar yang digunakan masih menggunakan pola tradisional serta dalam proses pemilihan jenis evaluasi hasil belajar masih di tentukan oleh pengasuh.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pondok Pesantren Assholach agar senantiasa melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum yang bertujuan untuk mengontrol berjalannya kurikulum. Serta meningkatkan kualitas pendidikan ataupun peningkatan kurikulum seiring dengan perkembangan zaman yang sangat pesat tanpa meninggalkan ciri khas pondok pesantren salafi atau Pondok Pesantren Assholach sendiri.
2. Kendala yang dihadapi dalam suatu proses implementasi kurikulum pada dasarnya sangat mungkin terjadi dalam kurun waktu yang sangat dekat ataupun lama. Maka dari itu, kendala yang terjadi harus benar-benar disikapi dengan baik agar dapat menekan kemungkinan terjadinya kendala-kendala lain, sehingga pencapaian tujuan kurikulum akan mendapatkan hasil yang optimal.
3. Pengorganisasian kelas maupun pengorganisasian kurikulum diharapkan bisa dikelola dan diatur secara sistematis dan efektif.
4. Peningkatan kualitas ustadz guna menjamin pemahaman santri terhadap ilmu atau materi yang disampaikan.
5. Metode pembelajaran yang perlu diatur lebih efektif dan sistematis.
6. Serta peningkatan kedisiplinan santri agar program terencana dan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2016. Kurikulum Pesantren dalam perspektif Gus Dur. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4. No 2.
- Al Husna, Ika Maulida, Atmaja, Hamdan Tri, Bain. 2017. Peranan Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah dalam Perkembangan Pendidikan dari Tradisional Menuju Modern di Kabupaten

- Banjarnegara Tahun 1941-1992. *Journal of Indonesian History* 6 (1).
- Chairi, E. 2019. Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.233>
- Hadi Purnomo, M. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Hamid Hasan, S. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Handayani, Iys Nur dan Suismanto. 2018. Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2
- Indonesia, D. K. M. D. J. P. I. K. A. R. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. In KMA Nomor 183 dan KMA 184. Kementerian Agama.
- Lahmi, A., Ritonga, M., Saputra, R., Mursal, Ayu, S., Nurdianto, T., & Afdhal, S. (2020). Internet, Pesantren and Management Strategies Educational Building. *International Journal of Advanced Science Research*, 29(4), 2827–2836.
- Ma`arif, M.A. and Rochmah, S. 2018. Target Hafalan sebagai Motivasi Belajar dalam Membentuk Karakter di Lingkungan Pesantren. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 1 (Aug. 2018), 105–127. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v2i1.127>.
- Mashudi, Abdurahman. 2006. *Memelihara Tradisi, Memperbaharui Pendidikan Pesantren, Dalam Bina Pesantren*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Masykur, R. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: Aura.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafi', M. Dian dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Tkp: ITD-Forum Pesantren-Yayasan Selasih.
- Nurcholis Madjid. 1997. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Rahman, Fazlur. 2017. *Islam: Sejarah Pemikiran dan Peradaban*. Bandung: Mizan.
- Rusdi, Rino. 2017. *Kurikulum Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Sidiq R, Afga. 2016. Rethinking Pengelolaan Pesantren Di Indonesia. *LITERASI*. Volume VII, No. 2.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafe'I, Imam. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8. No 1.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Penambahan Jurnal Nasional atau Internasional

Awal Sebelum Revisi

1. Abdullah. 2016. Kurikulum Pesantren dalam perspektif Gus Dur. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4. No 2.

Setelah Revisi

1. Al Husna, Ika Maulida, Atmaja, Hamdan Tri, Bain. 2017. Peranan Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah dalam Perkembangan Pendidikan dari Tradisional Menuju Modern di Kabupaten Banjarnegara Tahun 1941-1992. *Journal of Indonesian History* 6 (1).
2. Chairi, E. 2019. Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.233>
3. Lahmi, A., Ritonga, M., Saputra, R., Mursal, Ayu, S., Nurdianto, T., & Afdhal, S. (2020). Internet, Pesantren and Management Strategies Educational Building. *International Journal of Advanced Science Research*, 29(4), 2827–2836.
4. Ma'arif, M.A. and Rochmah, S. 2018. Target Hafalan sebagai Motivasi Belajar dalam Membentuk Karakter di Lingkungan Pesantren. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2, 1 (Aug. 2018), 105–127. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v2i1.127>
5. Sidiq R, Afga. 2016. Rethinking Pengelolaan Pesantren Di Indonesia. *LITERASI*. Volume VII, No. 2.